



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS

SERI-A

No 006/E-IG/II/A/2026

DIUMUMKAN TANGGAL 18 FEBRUARI 2026 - 18 APRIL 2026

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016**

DITERBITKAN BULAN FEBRUARI 2026

**DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 006/E-IG/II/A/2026
DIUMUMKAN TGL 18 Februari 2026 - 18 April 2026

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Indikasi Geografis
1	IG032025000022	11 November 2025	006/E-IG/II/A/2026	Anyaman Mansiang Taratak

Jakarta, 18 Februari 2026
Tim Kerja Publikasi, Dokumentasi dan
Pelayanan Teknis



ANIAH, S.T.
NIP. 197606112006042002

PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI GEOGRAFIS

Tanggal Pengajuan : 11 November 2025
Tanggal Penerima : 18 Februari 2026

Data Pemohon

Nama Pemohon : Masyarakat Peduli Indikasi Geografis Anyaman Mansiang Taratak
Kewarganegaraan : WNI
Negara : Indonesia
Alamat : Jorong Taratak, Nagari Kubang, Kecamatan Guguak
Provinsi : Sumatera Barat
Kab/Kota : Kabupaten Lima Puluh Kota
Kode Pos : 26253

Data Kuasa/Konsultan

Nama :
Alamat :

Data Indikasi Geografis

Nama Indikasi Geografis : Anyaman Mansiang Taratak
Label Indikasi Geografis



Abstrak

Anyaman Mansiang Taratak merupakan produk kerajinan khas yang berasal dari Jorong Taratak, Nagari Kubang, Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Produk ini dibuat dari serat alami tanaman mansiang (rumput rawa) yang tumbuh di lahan basah Taratak. Kondisi geografis daerah ini—berupa tanah aluvial lembap, pH tanah 5,0–6,0, iklim tropis basah dengan curah hujan 1.900–4.200 mm per tahun, dan suhu tanah rata-rata 27°C—menciptakan ekosistem rawa yang unik dan berpengaruh langsung terhadap karakter fisik tanaman mansiang. Kandungan air serta bahan organik yang tinggi pada tanah rawa menyebabkan serat mansiang memiliki struktur lignoselulosa yang lentur, berkilau alami, dan tidak mudah patah, menjadikannya bahan baku unggul untuk kerajinan anyaman. Faktor alam ini berpadu dengan faktor manusia, yaitu keterampilan tradisional masyarakat Taratak yang diwariskan turun-temurun melalui tahapan manyabik, mangarang, marancuang, manyuduik, manuruik, maloku suruak, hingga maloku pilin. Sinergi antara lingkungan rawa dan teknik pengolahan manual menghasilkan produk anyaman yang padat, kuat, elastis, dan memiliki estetika khas Minangkabau. Secara ilmiah, produk ini menunjukkan ketahanan tarik 10 kg, uji lentur 500 kali lipat-buka tanpa patah, serta stabilitas warna tinggi sesuai standar ISO 105-C06, X12, dan B02. Kombinasi antara faktor ekologis (rawa Taratak) dan faktor kultural (keterampilan pengrajin) membentuk ciri khas geografis yang tidak dapat direplikasi di luar daerah asal. Produk ini telah diakui melalui berbagai pameran nasional dan internasional seperti INACRAFT, APKASI Otonomi Expo, Trade Expo Indonesia, dan World Expo Osaka 2025, serta memperoleh Penghargaan OVOP Bintang 1 & 2 Tahun 2022–2024. Sistem penjaminan mutu dan kode keterunutan (traceability code) menjamin keaslian setiap produk. Dengan demikian, Anyaman Mansiang Taratak merepresentasikan keterpaduan antara alam, budaya, dan keterampilan masyarakat yang layak memperoleh perlindungan hukum Indikasi Geografis.

